

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar pada Siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

Factors Affecting Student's Learning Achievement in Junior High School State 1 District Baitussalam Regency Aceh Besar

Syarifah Asyura¹, Junaidi², Sri Mulyani Jamil³
^{1,2,3} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia
Email: syarifah.asyura@uui.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang Masalah: Prestasi belajar merupakan suatu penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran ditunjukkan dengan nilai tes yang telah diberikan oleh guru. Keadaan status gizi dan prestasi belajar merupakan gambaran konsumsi zat gizi anak dalam jangka waktu yang lama dan dapat menyebabkan gizi kurang maupun gizi lebih. Prestasi belajar siswa bukan semata-mata karena kecerdasan siswa namun ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut seperti faktor internal dan faktor eksternal yaitu motivasi siswa dalam belajar.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini yaitu analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 - 6 Maret tahun 2022 di SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berjumlah 116 orang. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah secara *proporsional sampling* sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 orang. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner. Kemudian pengolahan data dilakukan dengan menggunakan uji *chi square*.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh status gizi terhadap prestasi belajar (p value = 0,000) dan pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar (p value = 0,000).

Kesimpulan dan Saran: Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh status gizi dan motivasi terhadap prestasi belajar pada siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Oleh karena itu, diharapkan kepada siswa agar lebih meningkatkan meningkatkan prestasi belajar dengan memperhatikan status gizi dalam batas normal serta adanya motivasi atau dorongan dalam diri siswa.

Kata Kunci : Status Gizi, Motivasi & Prestasi Belajar

ABSTRACT

Background: Learning achievement is a mastery of knowledge and skills developed in the subject indicated by the test scores that have been given by the teacher. The state of nutritional status and learning achievement is a description of the consumption of children's nutrients in the long term and can lead to undernutrition and overnutrition. Student achievement is not solely due to student intelligence, but there are factors that can influence this, such as internal factors and external factors, namely student motivation in learning.

Research Purposes: To find out the factors that influence student achievement in junior high school state 1 district Baitussalam Regency Aceh Besar.

Research Methodolog: The kind of research is analytic by approach cross sectional. This research was conducted on 2 - 6 year 2022 in junior high school state 1 district Baitussalam Regency Aceh Besar. The population in this study were all students amounting to 116 people.

The technique used in sampling is proportional sampling so that the sample in this study was 90 people. The research instrument uses a questionnaire sheet. Then the data processing is done by using the chi square test.

The Research Results: *The results showed that the effect of nutritional status on learning achievement (p value = 0,000) and the influence of motivation with learning achievement (p value = 0,000).*

Conclusion and Recommendations: *Based on the results of this study, it can be concluded that there is an effect of nutritional status and motivation on student achievement in junior high school state I district Baitussalam Regency Aceh Besar. Therefore, it is expected for students to further improve learning achievement by paying attention to nutritional status within normal limits and the existence of motivation or encouragement in students.*

Keywords : *Nutritional Status, Motivation & Learning Achievement*

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa sangat tergantung kepada keberhasilan bangsa yang dapat menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka salah satu upaya pemerintah adalah menyelesaikan masalah gizi khususnya pada anak dan remaja. Gizi termasuk salah satu faktor penentu utama kualitas sumber daya manusia dengan memperhatikan asupan gizi dan perawatan kesehatan yang baik bagi keluarga (Kemenkes RI, 2017).

Gizi merupakan suatu proses organisme mendegradasi makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan pertumbuhan fungsi normal dari organ-organ. Pemberian gizi yang baik akan berdampak pada status gizi dalam batasan normal (Supariasa, 2016).

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa pada tahun 2019 sebanyak 1,6 juta penduduk meninggal dikarenakan gizi kurang dan gizi lebih (obesitas). Sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 1,9 juta penduduk meninggal karena gizi lebih (obesitas). Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) menyebutkan bahwa sekitar 800 juta penduduk di dunia menderita gizi kurang dan sebagian besar terjadi di negara berkembang. Jumlah anak yang menderita gizi kurang di dunia sudah mencapai 104 juta anak, prevalensi gizi kurang terbesar di dunia terjadi di Asia Selatan yaitu sebesar 46%, disusul Afrika 28% dan Amerika Latin 7%.

Data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa 23% remaja usia 13-15 tahun dan 24,5% remaja usia 16-18 tahun dengan status gizi pendek. Selain itu terdapat 7,2% remaja usia 13-15 tahun dan 6,3% remaja usia 16-18 tahun dengan kondisi kurus dan sangat kurus. Sedangkan prevalensi berat badan lebih dan obesitas sebesar 14% pada remaja usia 13-15 tahun dan 12% pada remaja usia 16-18 tahun. Kemudian pada tahun 2020, mengalami sedikit penurunan yaitu untuk remaja kelompok umur 16-18 tahun penilaian status gizi berdasarkan IMT, prevalensi status gizi lebih pada remaja 16-18 tahun sebanyak 7,3% yang terdiri dari 5,7% gemuk dan 1,6% obesitas.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Aceh pada tahun 2019, status gizi buruk pada anak di provinsi Aceh mencapai 11,1%. Namun adanya penurunan pada tahun 2018 yaitu 10,5%. Kondisi status gizi (IMT/U) menunjukkan banyak remaja yang mempunyai status gizi kurus (47%) dan yang gemuk hanya sebesar 15%. Kemudian pada tahun 2020

sedikit mengalami penurunan dimana anak remaja gizi kurus sebesar 45,2% dan status gizi lebih sebesar 14,2%. Berdasarkan data diatas maka masih ada permasalahan status gizi di provinsi Aceh sehingga perlunya upaya untuk meningkatkan angka status gizi pada remaja.

Menurut Hartriyanti & Triyanti (2019), status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi. Status gizi memberikan gambaran tentang keadaan keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi oleh tubuh yang dapat dilihat melalui pertumbuhan fisik, ukuran tubuh dan antropometri. Status gizi berkaitan dengan asupan makronutrien dan energi. Energi didapatkan terutama melalui konsumsi makronutrien berupa karbohidrat, protein dan lemak.

Rendahnya status gizi remaja akan membawa dampak negatif pada peningkatan prestasi belajar. Gizi buruk pada anak usia muda dapat membawa dampak buruk seperti mengalami kelemahan mental, sukar berkonsentrasi, rendah diri, dan prestasi belajar menjadi rendah. Pada penderita gizi buruk terjadi hambatan terhadap pertumbuhan otak dan tingkat kecerdasan sehingga dapat menurunkan prestasi belajar (Agustini, 2018).

Prestasi belajar merupakan suatu penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran ditunjukkan dengan nilai tes yang telah diberikan oleh guru (Hoetomo, 2015). Keadaan status gizi dan prestasi belajar merupakan gambaran konsumsi zat gizi anak dalam jangka waktu yang lama dan dapat menyebabkan gizi kurang maupun gizi lebih. Zat-zat gizi seperti karbohidrat, protein, maupun zat besi dalam metabolisme tubuh berperan untuk proses berpikir atau proses penalaran serta daya konsentrasi seseorang. Dengan demikian maka status gizi sangat berkaitan erat dengan efisiensi dan prestasi belajar (Devi, 2017).

Prestasi belajar siswa bukan semata-mata karena kecerdasan siswa saja tetapi ada faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor internal yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis, dimana status gizi termasuk faktor fisiologis tersebut, faktor eksternal seperti pendapatan orang tua dan faktor pendekatan belajar seperti motivasi (Syah, 2015).

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sa'adah (2017), didapatkan siswa yang mengalami *stunting* dan *wasting*, yaitu 7,5% dan 21,66%. Prestasi belajar siswa dibawah rata-rata sebesar 30,8%. Kemudian dari hasil uji statistik terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi *stunting* dan status gizi *wasting* dengan prestasi belajar siswa. Dengan demikian maka ada hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan survei dan pengambilan data awal di SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, jumlah keseluruhan siswa kelas VII sebanyak 116 orang. Hasil wawancara peneliti kepada 9 orang siswa mengatakan bahwa berat badan mereka terus menurun dan 1 orang siswa mengatakan berat badannya semakin meningkat. 9 orang siswa tersebut mengatakan sering mengkonsumsi makanan jajanan dan tidak mengetahui kandungan gizi dalam makanan jajanan tersebut. Siswa juga mengaku sering mengalami kekurangan nafsu makan dan juga adanya penyakit lambung. Adapun 1 orang siswa yang mengalami gizi lebih (obesitas) mengaku sering mengkonsumsi makanan luar seperti aneka jenis bakso, somay, mie instan dan juga makanan keluarga yang telah disediakan

dirumah. Siswa juga mengaku sering meningkatnya nafsu makan, sehingga dapat menyebabkan obesitas.

Kemudian hasil wawancara peneliti kepada guru bimbingan siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam, mengatakan bahwa kurangnya prestasi belajar pada siswa dipengaruhi oleh memiliki masalah status gizi. Umumnya mereka sering lemah dan kurang berkonsentrasi dalam belajar disekolah. Mereka juga sering mengalami sakit lambung sehingga dapat menghambat proses belajar bahkan tidak hadir ke sekolah. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar pada Siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam KabupatenAceh Besar”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 2-6 Maret tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baitussalam yang berjumlah 116 orang. Teknik pengambilan sampel adalah secara *proporsional sampling* yaitu pengambilan sampel yang memperhatikan pertimbangan unsur-unsur atau kategori dalam populasi penelitian. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 orang. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian adalah uji *chi-square* dengan analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat.

3. HASIL PENELITIAN

1) Identitas Responden

Tabel 1.1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Identitas Siswa
di SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

No	Identitas Siswa	f	%
Kelas			
1.	VII 1	18	21,1
2.	VII 2	24	26,7
3.	VII 3	24	26,7
4.	VII 4	23	25,6
	Total	90	100,0
Umur			
1.	13 tahun	71	78,9
2.	14 tahun	19	21,1
	Total	90	100,0
Jenis Kelamin			
1.	Laki-laki	36	40
2.	Perempuan	54	60
	Total	90	100,0

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 90 responden, dapat dilihat lebih banyak responden pada kelas VII 2 dan VII 3 yaitu masing-masing 24 responden (26,7%) serta lebih banyak responden berusia 13 tahun yaitu 11 responden (78,9%) dengan sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 54 responden (60%).

2) Analisis Univariat

Tabel 1.2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Prestasi Belajar, Status Gizi dan Motivasi Siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

No	Analisa Univariat	f	%
Prestasi Belajar			
1.	Sangat baik	11	12,2
2.	Baik	42	46,7
3.	Cukup	37	41,1
	Total	90	100,0
Status Gizi			
1.	Kurus	39	43,3
2.	Normal	23	25,6
3.	Gemuk	28	31,1
	Total	90	100,0
Motivasi			
1.	Baik	39	43,3
2.	Kurang baik	51	56,7
	Total	90	100,0

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa dari 90 responden, dapat dilihat lebih banyak siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik yaitu 42 responden (46,7%), serta lebih banyak memiliki status gizi yang kurus yaitu 39 responden (43,3%). Kemudian pendapatan orang tua siswa lebih banyak yang rendah yaitu 56 responden (62,2%) serta motivasi siswa lebih banyak yang kurang baik yaitu 51 responden (56,7%).

3) Analisis Bivariat

a. Pengaruh Status Gizi terhadap Prestasi Belajar Siswa

Tabel 1.3
Pengaruh Status Gizi terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

No	Status Gizi	Prestasi Belajar								p value
		Sangat baik		Baik		Cukup		Total		
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1.	Kurus	2	5,1	15	38,5	22	56,4	39	100,0	0,000
2.	Normal	9	39,1	12	52,2	2	8,6	23	100,0	
3.	Gemuk	0	0	15	53,6	13	46,4	28	100,0	

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa dari total 90 responden, terdapat 39 responden yang memiliki status gizi kurus dengan sebagian besar memiliki prestasi belajar yang cukup yaitu 22 responden (56,4%). Selanjutnya terdapat 28 responden yang memiliki status gizi gemuk dengan sebagian besar memiliki prestasi belajar yang baik yaitu 15 responden (52,2%). Kemudian terdapat 23 responden yang memiliki status gizi normal dengan sebagian besar memiliki prestasi belajar yang baik yaitu 12 responden (52,2%). Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* = 0,000 yaitu nilai $\alpha = < 0,05$ artinya ada pengaruh status gizi terhadap prestasi belajar di SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

b. Hubungan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Siswa

Tabel 1.4
Pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Belajar Siswa
di SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

No	Motivasi	Prestasi Belajar								p value
		Sangat baik		Baik		Cukup		Total		
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1.	Baik	11	28,2	23	59,0	5	12,8	39	100,0	0,000
2.	Kurang baik	0	0	19	37,3	32	62,7	51	100,0	

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa dari total 90 responden, terdapat 51 responden yang memiliki motivasi belajar yang kurang baik dengan sebagian besar memiliki prestasi belajar yang cukup yaitu 32 responden (62,7%). Kemudian terdapat 39 responden yang memiliki motivasi belajar yang baik dengan sebagian besar memiliki prestasi belajar yang baik yaitu 23 responden (59,0%). Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* = 0,000 yaitu nilai $\alpha = < 0,05$ artinya ada pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar di SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

4. PEMBAHASAN

1) Pengaruh Status Gizi terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa dari total 90 responden, terdapat 39 responden yang memiliki status gizi kurus dengan sebagian besar memiliki prestasi belajar yang cukup yaitu 22 responden (56,4%). Selanjutnya terdapat 28 responden yang memiliki status gizi gemuk dengan sebagian besar memiliki prestasi belajar yang baik yaitu 15 responden (52,2%). Kemudian terdapat 23 responden yang memiliki status gizi normal dengan sebagian besar memiliki prestasi belajar yang baik yaitu 12 responden (52,2%). Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* = 0,000 yaitu nilai $\alpha = < 0,05$ artinya ada pengaruh status gizi dengan prestasi belajar di SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Krisnawati tahun 2019, yang menunjukkan bahwa prestasi belajar yang kurang sebagian besar memiliki status gizi yang buruk yaitu 32 orang (54,1%). Hasil uji statistik didapatkan $p\text{ value} = 0,011$ sehingga ada hubungan status gizi dengan prestasi belajar. Kemudian berdasarkan penelitian Agustini tahun 2018 didapatkan $p\text{ value}$ yaitu 0,000 sehingga ada hubungan status gizi dengan prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil dari kemampuan untuk menyerap materi pelajaran yang diajarkan. Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khususnya tercapai. Hubungan status gizi dengan prestasi belajar mempunyai keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan, dikarenakan proses tumbuh kembang pada masa remaja berlangsung pesat, baik fisik maupun psikologis. Untuk mengimbangi pertumbuhan yang pesat ini, anak harus mendapat perhatian lebih termasuk nutrisi yang baik. Perubahan fisik karena pertumbuhan yang terjadi akan mempengaruhi status kesehatan dan gizinya. Apabila nutrisi tidak dapat tercukupi maka akan menimbulkan penurunan konsentrasi dalam belajar yang berdampak pada prestasi belajar (Djamarah, 2016).

Hubungan status gizi dengan prestasi belajar mempunyai keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan, dikarenakan proses tumbuh kembang pada masa remaja berlangsung pesat, baik fisik maupun psikologis. Untuk mengimbangi pertumbuhan yang pesat ini, anak harus mendapat perhatian lebih termasuk nutrisi yang baik. Perubahan fisik karena pertumbuhan yang terjadi akan mempengaruhi status kesehatan dan gizinya. Apabila nutrisi tidak dapat tercukupi maka akan menimbulkan penurunan konsentrasi dalam belajar yang berdampak pada prestasi belajar (Sa'adah, 2017).

Peneliti berasumsi bahwa dalam penelitian ini ada pengaruh status gizi dengan prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan lebih banyak siswa yang memiliki prestasi belajar cukup dengan status gizi yang tidak normal yaitu kurus dan gemuk. Status gizi kurang atau kurus menyebabkan perkembangan otak yang tidak sempurna yang menyebabkan kognitif dan perkembangan IQ terhambat serta kemampuan belajar terganggu yang selanjutnya berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Kemudian status gizi yang gemuk mengakibatkan siswa lebih sering lelah, mengantuk dan tidak fokus terhadap aktivitas belajar mengajar di sekolah. Dengan demikian maka perlunya memperhatikan status gizi dalam batas normal untuk mencapai prestasi belajar siswa yang optimal.

2) Pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa dari total 90 responden, terdapat 51 responden yang memiliki motivasi belajar yang kurang baik dengan sebagian besar memiliki prestasi belajar yang cukup yaitu 32 responden (62,7%). Kemudian terdapat 39 responden yang memiliki motivasi belajar yang baik dengan sebagian besar memiliki prestasi belajar yang baik yaitu 23 responden (59,0%). Hasil uji $chi\text{ square}$ didapatkan $p\text{ value} = 0,000$ yaitu nilai $\alpha = < 0,05$ artinya ada pengaruh motivasi dengan prestasi belajar di SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pratiwi tahun 2019, yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan

prestasi belajar diperoleh $r_{hitung} = 0,151$ dan $r_{tabel} 0,138$ (191) maka demikian $r_{hitung} = 0,151 > r_{tabel} = 0,138$, ini berarti nilai r_{hitung} signifikan. Maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar.

Motivasi merupakan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan baik buruknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar hasil yang di dapatkan. Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan dalam motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar. Motivasi dalam kegiatan belajar, dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar (Oemar, 2017).

Motivasi belajar termasuk dalam usaha-usaha seseorang (siswa) untuk menyediakan segala daya (kondisi-kondisi) untuk belajar sehingga ia mau atau ingin melakukan pembelajaran. Kondisi-kondisi tersebut baik fisik maupun emosi yang dihadapi oleh peserta didik akan mempengaruhi keinginan individu untuk belajar dan tentunya akan melemahkan dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kegiatan belajar. Kondisi fisik serta pikiran yang sehat akan menumbuhkan motivasi belajar. Sehat berarti dalam keadaan baik, segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit serta keadaan akal yang sehat. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan terganggu (Purwanto, 2018).

Peneliti berasumsi bahwa dalam penelitian ini ada pengaruh motivasi dengan prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan lebih banyak siswa yang memiliki prestasi belajar cukup dengan motivasi yang kurang. Motivasi dapat memberikan semangat dan dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar. Peranan motivasi dalam kegiatan belajar berfungsi untuk menumbuhkan gairah dan semangat untuk belajar sehingga dapat menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran yang dipelajari. Apabila ada motivasi yang kuat maka seseorang akan bersungguh-sungguh dalam mencurahkan segala perhatiannya untuk mencapai tujuan belajarnya. Dengan demikian maka perlunya motivasi yang baik dari dalam diri siswa untuk meningkatkan prestasi belajar pada siswa.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Ada pengaruh status gizi terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar dengan $p\text{ value } 0,000$.
- 2) Ada pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar dengan $p\text{ value } 0,000$.

6. REFERENSI

- Agustini, 2018. *Hubungan antara Status Gizi dengan Prestasi Belajar Anak Kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar di Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting Kota Manado*. Manado: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi
- Devi, N. 2017. *Gizi Anak Sekolah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Djamarah, S. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hartriyanti, Y. & Triyanti. 2019. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Kemenkes RI. 2017. *Buku Saku Gizi Nasional*. Jakarta: Kemenkes RI
- Krisnawati, S, E. 2019. *Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Anak Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Trisobo II Sidoarjo*. Jurnal Keperawatan Vol. II No. 3
- Nurasiyah. 2017. *Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 3 Di SMA Nurul Falah Pekanbaru*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Ekonomi Akutansi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru
- Oemar, H. 2017. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Pratiwi, D. 2019. *Hubungan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus 1 Kuta Selatan*. Jurnal vol 2 no 3 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
- Profil Kesehatan Indonesia. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI
- Profil Kesehatan Provinsi Aceh. 2020. *Profil Kesehatan Provinsi Aceh*. Aceh: Dinas Kesehatan Provinsi Aceh
- Purwanto, N. 2018. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riset Kesehatan Dasar. 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Sa'adah, R, H. 2017. *Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Guguk Malintang Kota Padangpanjang*. Jurnal Kesehatan Andalas
- Supariasa, I.D.N. 2016. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC
- Syah, M. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- WHO. 2020. *Level And Trends In Child Malnutrition*. Geneva: World Health Organization